

ASPEK-ASPEK PENILAIAN DALAM PEMBERIAN KREDIT BANK¹

Oleh : Claudio Yosia Tumbel²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apa saja aspek-aspek penilaian dalam pemberian kredit dan bagaimana proses pemberian kredit bank. Dengan menggunakan metode penelitian yuridis normatif, maka dapat disimpulkan: 1. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya seperti melalui prosedur penilaian yang sungguh-sungguh. Dalam melakukan penilaian tersebut biasanya kriteria-kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan analisis 5 C yaitu *Character, Capacity, capital, condition of economic*; dan penilaian suatu kredit dengan analisis 7 P yaitu *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*; dan melakukan penilaian dengan analisis 3 R yaitu *returns, repayment, risk bearing ability*. Penilaian dengan seluruh aspek yang ada dikenal dengan studi kelayakan. Penilaian dengan model ini biasanya digunakan untuk proyek-proyek yang bernilai besar dan jangka waktu yang panjang. Aspek-aspek penilaian kredit bank antara lain adalah aspek yuridis/hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, dan aspek amdal. 2. Proses pemberian kredit oleh satu bank dengan bank lain tak jauh berbeda. Kalaupun ada perbedaan hanya dari persyaratan dan ukuran penilaian dari masing-masing bank dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan unsur-unsur persaingan atau kompetisi. Proses pemberian kredit suatu bank secara umum dapat melalui pengajuan permohonan, penelitian berkas kredit, wawancara awal, *on the spot*, wawancara kedua, keputusan kredit, persetujuan kredit, realisasi kredit dan penyaluran atau penarikan dana.

Kata Kunci: Aspek-aspek penilaian, pemberian kredit.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu bank hanya dapat melakukan kegiatan dan mengembangkan banknya, apabila masyarakat percaya untuk menempatkan uangnya dalam produk-produk perbankan yang ada pada bank tersebut. Berdasarkan kepercayaan tersebut bank dapat memobilisasi dana dari masyarakat untuk ditempatkan dibanknya dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa perbankan.³ Dalam operasionalnya sebuah bank diperlukan seperangkat peraturan yang memberikan batasan-batasan bagi para pihak dalam transaksi perbankan. Transaksi perbankan terdiri atas transaksi di bidang pendanaan dan transaksi di bidang perkreditan. Transaksi bidang perkreditan memberikan peranan bagi bank sebagai lembaga penyedia dana bagi para debitur.

Dewasa ini kehidupan ekonomi modern adalah prestasi uang, maka transaksi kredit menyangkut uang sebagai alat kredit yang menjadi pembahasan. Kredit berfungsi kooperatif antara si pemberi kredit dan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur, mereka, menarik keuntungan dan saling menanggung resiko.⁴ Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif, sehingga mungkin saja kredit sebenarnya tidak layak, tetapi masalah diberikan. Kemudian jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan yang sebenarnya tidak layak menjadi layak sehingga akan berakibat sulit untuk ditagih alias macet. Namun faktor salah analisis ini bukanlah merupakan penyebab utama kredit macet. Penyebab lainnya mungkin disebabkan oleh bencana alam yang memang tidak dapat dihindari oleh nasabah. Misalnya banjir

¹ Artikel Skripsi. Dosen Pembimbing : Said Aneke. R, SH, MH; Hengky A. Korompis, SH, MH

² Mahasiswa pada Fakultas Hukum Unsrat, NIM. 110711285

³ Johannes Ibrahim, *Cross Default dan Cross Collateral Sebagai Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah*, PT Refika Aditama, Bandung, 2004, hal 1.

⁴ H.R Daeng Naja, *Hukum Kredit dan Bank Garansi The Bankers Hand Book*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2005, hal 124.

atau gempa bumi atau dapat pula kesalahan dalam pengelolaan usaha yang dibiayai.

Dalam praktek dunia perbankan, pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada nasabahnya akan dimulai dan diajukannya permohonan atau aplikasi oleh nasabah. Aplikasi yang diajukan nasabah harus dilengkapi dengan data yang dikehendaki bank.⁵ Selanjutnya berdasarkan data tersebut bank akan menganalisis sesuai dengan ketentuan dan prosedur untuk sampai kepada satu keputusan, disetujui atau tidak permohonan kredit yang diajukan itu. Dengan tingkat persaingan sekarang, setiap bank berupaya untuk memberikan pelayanan yang cepat kepada nasabahnya, termasuk dalam menentukan jangka waktu lamanya suatu permohonan kredit harus dihapus.

Berkaitan dengan jangka waktu pemutusan kredit, ada bank yang menentukan pemutusan dua minggu, satu minggu, bahkan ada yang beberapa hari. Jika suatu permohonan kredit disetujui oleh manajemen bank, umumnya bank akan memberitahukan secara formal kepada nasabah. Proses pemberitahuan itu kemudian disebut dengan surat keputusan kredit (SKK). SKK ini merupakan awal hubungan hukum antara bank dengan nasabah dalam kaitannya dengan suatu fasilitas kredit yang diminta. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Aspek-aspek Penilaian Dalam Pemberian Kredit Bank"

B. Perumusan Masalah

1. Apa saja aspek-aspek penilaian dalam pemberian kredit?
2. Bagaimana proses pemberian kredit bank?

C. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu suatu metode penelitian yang digunakan dengan jalan mempelajari buku-buku literatur, Peraturan perundang-undangan, juga bahan-bahan kuliah yang digunakan dalam pembahasan ini guna mendukung materi pokok dalam skripsi ini.

⁵Julius R. Latumaerissa, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, Bumi Aksara, Jakarta 1999.

PEMBAHASAN

A. Aspek-Aspek Penilaian Dalam Pemberian Kredit

Aspek-aspek penilaian dalam pemberian kredit bank adalah sebagai berikut:

1. Aspek Hukum/Yuridis

yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dari meneliti keabsahan dan kesempurnaan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemiliknya dan besarnya modal masing-masing pemilik. Kemudian juga diteliti keabsahannya dari dokumen atau surat-surat penting lainnya seperti:

- a. Surat izin usaha industri (S.I.U.I) untuk sektor industri.
- b. Surat izin usaha perdagangan (S.I.U.P) untuk sektor perdagangan.
- c. Tanda daftar perusahaan (TDP).
- d. Nomor pokok wajib pajak (NPWP).
- e. Keabsahan surat-surat yang dijamin misal nya sertifikat tanah dan sertifikat deposito.
- f. Serta dokumen-dokumen yang dianggap penting lainnya seperti KTP.⁶

Aspek ini dalam analisis kredit mempunyai posisi penting dan strategis, karena aspek hukum kurang diperhatikan dan belum sempurna akan melemahkan posisi aspek-aspek lain, walaupun *feasibility*-nya sudah cukup. Misal, antara bank dan *applicant* telah dibuat perjanjian kredit, tetapi aspek hukum kurang sempurna, maka perjanjian kredit tersebut dapat gugur atau tidak berfungsi, yang kemudian dapat merugikan bank sendiri dalam menyelesaikan kredit tersebut.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam aspek ini yang kita nilai adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut. Yang perlu diteliti dalam aspek ini adalah:

- a. Hasil penjualan atau produksi minimal tiga bulan yang lalu atau tiga tahun yang lalu.

⁶Kasmir, *Op-Cit*, hal 120-121.

- b. Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau tiga tahun yang akan datang.
- c. Peta kekuatan pesaing yang ada seperti *market share* yang diketahui.
- d. Prospek produk secara keseluruhan.⁷

Marketing and business development harus menjadi pusat pemikiran manajemen usaha karena aspek ini merupakan salah satu variable yang dominan, yang mempengaruhi peran *cashflow* yang menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, aspek ini harus mendapat perhatian maksimal dari manajemen perusahaan. Bank harus memperhatikan *target market* dengan variabel-variabel dominan, yang mempengaruhinya, yaitu:

a) *Produk life cycle*

Dengan perkembangan teknologi yang pesat, barang dan jasa dengan cepat pula menjadi usang (ketinggalan mode, daya tahan, ada substitusi dari barang serupa dengan harga barang berbeda, jumlah produksi cepat meningkat melebihi kebutuhan timbul daerah penghasil baru yang menghasilkan persaingan, dan lain-lain),

b) *Potential market*

Market size, profit and risk, jumlah kebutuhan *product/service, managerial skill, delivery system, quantity/quality, product pricing, costumer*, dan lain-lain.

- c) Wilayah pemasaran produk calon nasabah dan barang substitusi serta pesaing pasar.
- d) Terkait dengan poin diatas, *market share* dan kelompok konsumen sebagai pemakai langsung atau sebagai pemakai tidak langsung yang akan memproses lagi.
- e) Rencana penjualan, pola pemasaran (langsung atau melalui distributor atau agen) dan syarat pembayaran (tunai, kredit, konsinyasi/barter).
- f) Perbandingan jumlah barang atau jasa yang dijual dengan syarat pembayaran tunai, kredit, barter, dan konsinyasi. Begitu pula perbandingan penjualan langsung, melalui perantara atau agen.
- g) Sarana penunjang, seperti kondisi jalan, jembatan, sungai dan alat transportasi dari dan ke lokasi perusahaan.

- h) Hasil penjualan tiga tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan, penurunan, atau stabil.
- i) Analisa pasar, terutama mengenai jenis sistem pemasaran, yang berkembang saat ini.⁸

3. Aspek keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut. Disamping itu hendaknya dibuatkan *cash flow* keuangan perusahaan.

Dari *cash flow* ini akan terlihat pendapatan dan biaya-biaya sehingga dapat dinilai layak atau tidak usaha tersebut, termasuk keuntungan yang diharapkan. Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya mencakup antara lain:

- a) Rasio likuiditas
- b) Rasio solvabilitas
- c) Rasio remabilitas
- d) *payback period*
- e) *Net Present Value* (NPV)
- f) *Profitability index* (PI)
- g) *Internal Rate of Return* (IRR)
- h) Dan *Break Even Point* (BEP)⁹

4. Aspek teknis/Operasi

Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan lay out, seperti kapasitas mesin yang digunakan. Masalah lokasi usaha seperti kantor pusat, cabang atau pergudangan. Demikian pula dengan masalah *lay out* mesin-mesin termasuk jenis mesin dan teknologi yang digunakan.¹⁰

Dalam aspek produksi/tenis, yang perlu diketahui oleh bank dalam analisis kredit dalam sektor pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan yaitu sebagai berikut:

- a) Rencana produksi atau pembelian. Jenis produksi atau pembelian, kualitas atau kuantitas produksi pembelian, tempat penimbunan, jangka waktu, harga pokok produksi atau pembelian dan lain-lain.
- b) Proses produksi: *plant* pabrik atau lahan, bahan baku atau bibit, lama proses, produk final, produk semi-final, atau bahan

⁸H. Moh. Tjoekam, *Op.Cit*,hal 116-117.

⁹Kasmir, *Op.Cit*,hal 122.

¹⁰Kasmir^{Op.Cit},hal 122.

⁷Kasmir, *Op.Cit*,hal 121.

- baku industri hilir dan cara penggudangan hasil, dan lain-lain.
- c) Bahan baku atau pembantu: lokal atau impor, jenis, ukuran, jumlah, daya tahan dan lain-lain.
- d) Tenaga kerja dan sumbernya: jumlah, keahlian, dalam atau diluar negeri, sulit atau mudah mendapatkannya, dan lain-lain.
- e) Teknisi atau suku cadang atau pengadaannya: lokal atau impor, sulit atau mudah pengadaannya, dan lain-lain.
- f) Tambahan alat produksi atau pembelian: cara-cara pengadaan dan pembelian, dan lain-lain.
- g) Realisasi tonase atau kg: berapa unit atau ukuran panjang km/m, dan lain-lain.¹¹

Umumnya aspek produksi atau teknis ini ditangani oleh seorang atau tim ahli (multidisiplin) terutama mengenai *plant location, building* (disesuaikan dengan jenis barang dan jasa yang akan diproduksi, *plant layout*, mesin-mesin *in set* dan proses produksi itu sendiri (urutan, *operation standard* dan desain pelaksanaan serta pengawasan).¹²

5. Aspek manajemen

Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumberdaya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada juga menjadi pertimbangan lain.¹³

Para analisis kredit harus mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen (*planning skill, organizing skill, controlling skill, staffing skill, dan communication skill*) dalam memadukan sumber daya (*market, man, money, material, machine dan method*) untuk mencapai *objective* dan *goals* perusahaan. Sumber informasi dari *managerial and technical skill* bagi para analis kredit dapat berasal dari:

- a. Riwayat hidup (cv) masing anggota manajemen, seperti nama, pendidikan, pengalaman dalam bidang usaha, hubungan antar individu pengurus.

- b. *Family system* atau manajemen terbuka (hubungan famili),
- c. Hubungan pengurus dengan karyawan, perusahaan lain, instansi, bank, lingkungan, dan lain-lain.
- d. Administrasi perusahaan dan pengurus perusahaan, bank, referensi, dan lain-lain.

6. Aspek sosial/ekonomi

Aspek sosial ekonomi adalah menganalisis dampaknya yang ditimbulkan akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial masyarakat secara umum, seperti:

- a. Mengurangi ekspor barang atau sebaliknya mengurangi ketergantungan terhadap impor,
- b. Mengurangi pengangguran,
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat,
- d. Tersedianya sarana dan prasarana,
- e. Membuka isolasi daerah tertentu.

Dalam kehidupan individual tidak terlepas sama sekali dari kehidupan sosial/ekonomi masyarakat, karena masing-masing saling mempengaruhi. Dengan demikian, kehidupan sosial/ekonomi masyarakat akan mempengaruhi pula kehidupan perusahaan.¹⁴

7. Aspek Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)

Amdal terhadap lingkungan baik darat, air, udara termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan. Analisis ini dilakukan secara mendalam sebelum kredit tersebut disalurkan, sehingga proyek yang dibiayai tidak akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya. Pencemaran yang sering terjadi antara lain terhadap:

- a. Kesehatan manusia terganggu.
- b. Tanah/darat menjadi gersang, erosi.
- c. Air menjadi limbah berbau busuk, berubah warna atau rasa, dan menyebabkan banjir.
- d. Udara mengakibatkan polusi, berdebu, bising, dan panas.
- e. Merubah tatanan adat istiadat setempat.¹⁵

Analisis mengenai dampak lingkungan merupakan masalah yang sangat mahal dan sulit dihadapi masyarakat, karena bahan yang terserap oleh udara dan terlarut dalam air

¹¹ H. Moh. Tjoekam, *Op.Cit*, hal 120.

¹² *Ibid*, hal 121.

¹³ Kasmir, *Op. Cit*, hal 122.

¹⁴ H. Moh. Tjoekam, *Op.Cit*, hal 152.

¹⁵ Kasmir, *Op.Cit*, hal 123.

(laut/sungai) telah memperburuk kualitas udara dan air. Limbah polusi itu sangat berbahaya, yang telah meracuni daratan, udara dan lautan atau sungai.

Lebih menakutkan lagi adalah pengembangan tenaga nuklir sebagai sumber energi yang telah menimbulkan suatu jenis polusi baru, dimana pencemaran radioaktif dalam bentuk limbah cair nuklir dapat menimbulkan kanker dan bahaya lainnya.

B. Proses Pemberian Kredit Bank

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit diputuskan untuk dikucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank dalam menilai kelayakan suatu permohonan kredit. Penilaian terhadap tujuan dari penilaian kredit dan pengaruh pemberian kredit terhadap pengembangan perekonomian lebih bersifat kualitatif. Bentuk penilaian seperti ini dapat dilakukan dengan melihat: pertama, riwayat hidup nasabah, kedua ketergantungan perusahaan terhadap jasa konsultan, ketiga keterbukaan atau kejujuran, keempat adanya keinginan dari debitur untuk mempercepat proses kredit, kelima permohonan/pemberian kredit yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang sesungguhnya dan keenam persoalan manajemen.¹⁶

Proses pemberian kredit oleh bank secara umum akan dijelaskan berikut ini:

1. Pengajuan Permohonan/Aplikasi Kredit

Bahwa untuk memperoleh kredit dari bank, maka tahap pertama yang dilakukan adalah mengajukan permohonan/aplikasi kredit pada bank yang bersangkutan. Permohonan/aplikasi kredit tersebut harus dilampirkan dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan.¹⁷

Dalam pengajuan permohonan/aplikasi kredit oleh perusahaan sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Profil perusahaan beserta pengurusnya
- b. Tujuan dan manfaat kredit
- c. besarnya kredit dan jangka waktu pelunasan kredit
- d. cara pengembalian kredit

e. anggunan atau jaminan kredit

Permohonan atau aplikasi kredit tersebut dilampirkan dengan dokumen-dokumen pendukung yang dipersyaratkan yaitu:

- a. Akta pendirian perusahaan.
- b. Identitas (KTP).
- c. Para pengurus.
- d. Tanda daftar perusahaan (TDP).
- e. Nomor pokok wajib pajak (NPWP).
- f. Neraca dan laporan rugi laba tiga tahun terakhir.
- g. Fotokopi sertifikat yang dijadikan jaminan.

Sedangkan untuk permohonan atau aplikasi kredit bagi perseorangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi aplikasi kredit yang telah disediakan oleh bank.
- b. Tujuan dan manfaat kredit.
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu pelunasan kredit.
- d. Cara pengembalian kredit.
- e. Anggunan/jaminan kredit (kalau diperlukan).

Permohonan/aplikasi kredit tersebut dilengkapi dengan melampirkan semua dokumen pendukung yang dipersyaratkan, yaitu:

- a. Fotokopi Identitas (KTP) yang bersangkutan.
- b. Kartu Keluarga.
- c. Slip gaji yang bersangkutan.

Permohonan kredit dilakukan oleh nasabah atau calon nasabah dengan tujuan mendapatkan kredit sesuai dengan yang dibutuhkan. Permohonan ini harus dilakukan secara tertulis dan ditujukan ke pihak bank. Permohonan ii menjelaskan kebutuhan pinjaman yang diinginkan serta jenis pembiayaan yang diharapkan.¹⁸

Permohonan kredit ini juga merupakan langkah awal hubungan antara pihak bank dengan nasabah. Dengan adanya permohonan tersebut, bank dapat segera melakukan penilaian atas calon nasabah baik kondisi usaha maupun karakteristik pribadinya. Bank umumnya akan melakukan penilaian mendasar pada langkah awal ini. Penilaian itu memuat informasi mengenai bisnis yang akan dibiayai dan kemampuan serta kemauan calon nasabah

¹⁶ Julius R. Latumaerissa, *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hal. 46.

¹⁷ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Kencana, Jakarta, 2005, hal 68.

¹⁸ Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan bukan Bank*, PT Indeks kelompok Gramedia, Yogyakarta, 2006, hal 170.

dalam menjalankan usaha tersebut. Informasi bisnis ini juga dapat dilakukan melalui keterangan dari pesaing, pembeli, pemasok dan pihak terkait lainnya.

Permohonan fasilitas kredit mencakup:

- a) Permohonan baru untuk mendapat suatu jenis fasilitas kredit.
- b) Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan.
- c) Permohonan perpanjangan atau pembaruan masa laku kredit yang telah berakhir jangka waktunya.
- d) Permohonan-permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan, antara lain penukaran jaminan, perubahan/pengunduran jadwal angsuran dan lain sebagainya.¹⁹

Setiap berkas permohonan kredit dari nasabah terdiri atas:

- a) Surat-surat permohonan nasabah yang ditandatangani secara lengkap dan sah.
- b) Daftar isian yang disediakan oleh bank yang secara sebenarnya dan lengkap diisi oleh nasabah.
- c) Daftar lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis fasilitas kredit.

Setiap surat permohonan kredit yang diterima harus dicatat dalam register khusus yang disediakan. Permohonan dinyatakan lengkap bila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan untuk pengajuan kredit sedang dalam proses, maka berkas-berkas permohonan harus dipelihara dalam berkas permohonan.

2. Penelitian Berkas Kredit

Setelah permohonan/aplikasi kredit tersebut diterima oleh bank, maka bank akan melakukan penelitian secara mendalam dan mendetail terhadap berkas aplikasi kredit yang diajukan.²⁰ Apabila dari hasil penelitian yang dilakukan itu, bank berpendapat bahwa berkas aplikasi tersebut telah lengkap yang memenuhi syarat, maka bank akan melakukan tahap selanjutnya yaitu penilaian kekayaan kredit. Kredit hanya diberikan kepada debitur yang jujur usahanya

dikelola secara professional, mempunyai kemampuan melunasi kredit dari sumber dana yang normal, prospek masa depan bidang usahanya cerah, dan dalam hal-hal tertentu didukung jaminan yang cukup.²¹

Sedangkan apabila ternyata berkas aplikasi kredit yang diajukan tersebut belum lengkap dan belum memenuhi persyaratan yang ditentukan, maka bank akan meminta kepada pemohon kredit untuk melengkapinya.

Penelitian berkas pinjaman tujuannya untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas.

3. Wawancara awal

Wawancara awal merupakan penyidikan kepada calon nasabah dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.²²

Hendaknya dalam wawancara ini di buat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikan si debitur berbicara lebih banyak sehingga bank memperoleh informasi yang lebih banyak pula.

4. On the Spot

On the spot merupakan kegiatan pemeriksaan kelapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *On the spot* dicocokkan dengan wawancara hasil 1. Pada saat melakukan *on the spot* hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5. Wawancara kedua

Wawancara kedua merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada

¹⁹Thomas Suyatno dan tim penyusun, *Dasar-Dasar Perkreditan* Edisi Keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hal 69.

²⁰Hermansyah, *Op. Cit*, hal 69.

²¹Siswanto Sutojo, *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum Konsep, Teknik dan Kasus*, PT Damar Mulia Pustaka, Jakarta, 2000, hal. 31.

²²Kasmir, *Op. Cit*, hal 126.

kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* dilapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara awal dicocokkan dengan saat *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6. Keputusan atas permohonan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup:

- a) Jumlah uang yang diterima
- b) Jangka waktu kredit
- c) Biaya-biaya yang harus dibayar
- d) Waktu pencairan kredit

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

7. Persetujuan Permohonan Kredit

Persetujuan permohonan kredit adalah keputusan bank untuk mengabulkan sebagian atau seluruh permohonan kredit dari calon nasabah. Untuk melindungi kepentingan bank dalam pelaksanaan persetujuan tersebut, maka biasanya ditegaskan terlebih dulu syarat-syarat fasilitas kredit dan prosedur yang harus ditempuh oleh nasabah.

8. Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9. Penyaluran/penarikan dana

Penyaluran atau penarikan dana adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

Operasi bank dibidang pemberian fasilitas kredit adalah fungsi utama dari bisnis perbankan, yakni fungsi menyalurkan dana kepada mereka yang memerlukannya setelah menerima pengumpulan dana dari deposan penyimpan dana. Secara makro fungsi

perbankan ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi negara.²³ Likuiditas yang disalurkan kepada para pengusaha merupakan faktor penentu kelancaran produksi dan perdagangan yang secara keseluruhan menimbulkan peningkatan pendapatan dan kemakmuran suatu bangsa. Perjanjian kredit adalah perjanjian pokok (prinsipil) yang bersifat riil. Sebagai perjanjian prinsipil maka perjanjian jaminan adalah *assessor*-nya. Ada dan berakhirnya perjanjian jaminan bergantung pada perjanjian pokok. Arti riil ialah bahwa terjadinya perjanjian kredit ditentukan oleh penyerahan uang kepada nasabah debitur.²⁴

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya seperti melalui prosedur penilaian yang sungguh-sungguh. Dalam melakukan penilaian tersebut biasanya kriteria-kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan analisis 5 C yaitu *Character, Capacity, capital, condition of economic*; dan penilaian suatu kredit dengan analisis 7 P yaitu *personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, protection*; dan melakukan penilaian dengan analisis 3 R yaitu *returns, repayment, risk bearing ability*. Penilaian dengan seluruh aspek yang ada dikenal dengan studi kelayakan. Penilaian dengan model ini biasanya digunakan untuk proyek-proyek yang bernilai besar dan jangka waktu yang panjang. Aspek-aspek penilaian kredit bank antara lain adalah aspek yuridis/hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasi, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, dan aspek amdal.
2. Proses pemberian kredit oleh satu bank dengan bank lain tak jauh berbeda. Walaupun ada perbedaan hanya dari persyaratan dan ukuran penilaian dari

²³GunartoSuhardi, *Usaha Perbankan Dalam Perspektif Hukum*, Kanisius, Yogyakarta, 2003, hal. 75.

²⁴Hermansyah, *Op Cit*, hal. 71.

masing-masing bank dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan unsur-unsur persaingan atau kompetisi. Proses pemberian kredit suatu bank secara umum dapat melalui pengajuan permohonan, penelitian berkas kredit, wawancara awal, *on the spot*, wawancara kedua, keputusan kredit, persetujuan kredit, realisasi kredit dan penyaluran atau penarikan dana.

B. Saran

1. Bank dalam memutuskan suatu persetujuan pemberian kredit hendaknya melakukan seleksi terhadap calon debiturnya dengan benar dan teliti sesuai dengan aspek-aspek penilaian bank dalam memberikan kredit agar supaya terhindar dari berbagai masalah seperti kredit macet.
2. Nasabah jika ingin mengajukan permohonan kredit kepada bank harus benar-benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh bank. Lengkapi dan pahami itu agar supaya kredit boleh mendapat persetujuan dari pihak bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Affif, Faisal., Strategi dan Operasional Bank, PT Eresco, Bandung, 1996.
- Arthesa, Ade dan EdiaHandiman., Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank, PT Indeks Kelompok Gramedia, Yogyakarta., 2006.
- DaengNaja, H.R., Hukum Kredit dan Bank Garansi, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 2005.
- Gazali, Djoni S dan RachmadiUsman., Hukum Perbankan, Sinar Grafika, Jakarta, 2010.
- Harun, Badriyah., Penyelesaian Sengketa Kredit Bermasalah, Penerbit Pustaka Yustisia, Yogyakarta, 2010.
- Hermansyah., Hukum Perbankan Nasional Indonesia, Kencana, 2008.
- Ibrahim, Johanness., Cross Default dan Cross Collateral Sebagai Upaya Penyelesaian Kredit Bermasalah, PT. RefikaAditama, Bandung, 2004.
- Imaniyati, Neni Sri., Pengantar Hukum Perbankan Indonesia, PT RefikaAditama, Bandung 2010.
- Kasmir., Dasar-Dasar Perbankan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Latumaerissa, Julius R., Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum, Bumi Aksara, Jakarta, 1999.
- Sembiring, Sentosa., Hukum Perbankan, CV Mandar Maju, Bandung, 2000.
- Subagyo dan Tim Penyusun., Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Bagian penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta 1997.
- Suhardi, Gunarto., Usaha Perbankan dalam Perspektif Hukum, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 2003.
- Sutarno., Aspek-Aspek Hukum Perkreditan Pada Bank, Alfabeta, Bandung, 2003.
- Sutojo, Siswanto., Strategi Manajemen Kredit Bank Umum, PT Damar Mulia Pustaka, Jakarta, 2000.
- Suyatno, Thomas dan Tim Penyusun, Kelembagaan Perbankan Edisi Ketiga, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.
- _____. Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.
- Tjoekam, H. Moh., Perkreditan Bisnis Inti Bank Komersil, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Untung, H. Budi., Kredit Perbankan di Indonesia, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Usman, Rachmadi., Penyelesaian Pengaduan Nasabah Dan Mediasi Perbankan, CV Mandar Maju, Bandung, 2011.
- Widjanarto, Hukum Dan Ketentuan Perbankan di Indonesia, PT Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 2003.